

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yuneti *et al.*, (2024) membahas tentang pengaruh kompetensi aparat desa dan penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kompetensi yang dimiliki oleh aparat desa dan penggunaan teknologi keuangan desa dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan di lingkungan pemerintahan desa. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Selain itu, serangkaian uji statistik juga dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (kompetensi aparat desa dan penggunaan aplikasi Siskeudes) dengan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa dan penggunaan aplikasi Siskeudes secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini menyoroti pentingnya kompetensi dan penerapan teknologi yang memadai dalam pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan. Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini memberikan implikasi yang berharga bagi pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan pengelolaan keuangan desa melalui peningkatan kompetensi aparat serta pemanfaatan teknologi yang optimal.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tunya *et al.*, (2023) membahas tentang pengaruh aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan desa, dengan menggunakan kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Desa-desanya yang dijadikan sampel penelitian berasal dari beberapa wilayah di Indonesia. Hasil studi ini mengungkapkan bahwa aplikasi Siskeudes dan SPI berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, sementara

kompetensi SDM terbukti memoderasi pengaruh tersebut. Penelitian-penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain selain kompetensi SDM, seperti dukungan infrastruktur dan kebijakan pemerintah, serta memanfaatkan metode evaluasi yang lebih komprehensif.

Ningko & Budiawan (2023), melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa terhadap kualitas laporan keuangan aparat desa di Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Studi ini menggunakan data dari aparat desa setempat. Hasil statistik mengungkapkan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa sebesar 70,9%, sementara variabel lain yang tidak diteliti memengaruhi sebesar 29,1%. Pengaruh parsial dari variabel-variabel Sistem Akuntansi Keuangan Desa meliputi Kesesuaian Sistem sebesar 23,6%, Prosedur Pencatatan Transaksi sebesar 24,2%, dan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 23,1%.

Atarwaman & Tuasamu, (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi staf keuangan terhadap kualitas laporan keuangan desa di seluruh desa di Kota Ambon. Studi ini menggunakan data dari staf keuangan di berbagai desa di wilayah tersebut dan menilai sejauh mana kompetensi staf berperan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan desa. Hasil statistik menunjukkan bahwa kompetensi staf keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini menekankan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki staf keuangan, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Studi ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah dan aparat desa mengenai pentingnya peningkatan kompetensi staf keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan desa yang lebih akuntabel dan transparan.

Suwarno *et al.*, (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM), penerapan sistem akuntansi desa, dan komitmen pimpinan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Ciawi. Penelitian ini menggunakan data dari

aparatus desa di wilayah tersebut dan mengevaluasi bagaimana ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan desa. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi desa, dan komitmen pimpinan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal, seperti kompetensi SDM dan penerapan sistem yang efektif, bersama dengan komitmen dari pimpinan, berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Teori *Task-Technology Fit* (TTF)

Teori *Task-Technology Fit* (TTF) yang diperkenalkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) menjelaskan bahwa teknologi informasi akan lebih efektif jika sesuai dengan kebutuhan tugas penggunanya. Menurut Yuneti et al., (2024), teori ini relevan dalam penelitian terkait sistem informasi keuangan desa, karena menunjukkan bahwa kesesuaian antara teknologi dan tugas pengguna dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, TTF digunakan untuk menganalisis kesesuaian antara fitur dalam aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dengan tugas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh aparat desa. Semakin baik kesesuaian teknologi dengan tugas, maka semakin optimal penggunaannya dalam menghasilkan laporan keuangan desa yang lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi..

Dalam konteks penelitian ini, TTF digunakan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan kualitas laporan keuangan desa. Siskeudes adalah aplikasi sistem informasi keuangan yang dirancang untuk membantu aparat desa dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi. Berdasarkan TTF, efektivitas penggunaan aplikasi ini bergantung pada kesesuaian antara fitur-fitur teknologi, seperti kemudahan input data, kemampuan menghasilkan laporan otomatis, dan antarmuka yang mudah digunakan, dengan kebutuhan tugas penyusunan laporan keuangan desa.

Kesesuaian tugas dan teknologi menjadi dimensi kunci dalam TTF. Aplikasi Siskeudes harus dapat mendukung tugas-tugas spesifik, seperti pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan anggaran, dan penyajian laporan keuangan desa. Ketika fitur teknologi sesuai dengan kebutuhan tugas tersebut, pengguna dapat lebih mudah memanfaatkan aplikasi secara optimal untuk meningkatkan kualitas laporan. Sebaliknya, jika aplikasi tidak mendukung kebutuhan spesifik atau memiliki fitur yang sulit digunakan, maka efektivitas penggunaannya akan menurun, yang berdampak pada kualitas laporan keuangan desa.

Selain itu, karakteristik pengguna, seperti kompetensi aparat desa dan pelatihan yang memadai, memainkan peran penting dalam memanfaatkan teknologi. Aparat desa yang memiliki kompetensi tinggi cenderung dapat memahami dan mengoperasikan aplikasi Siskeudes dengan lebih baik, sehingga mampu memanfaatkan fitur-fiturnya secara efektif. Pelatihan yang diberikan juga berkontribusi untuk memastikan bahwa aparat desa dapat mengintegrasikan teknologi dengan tugas mereka sehari-hari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa.

Dengan demikian, teori TTF memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menjelaskan bagaimana kesesuaian antara teknologi dan tugas dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan desa. Penelitian ini menyoroti bahwa keberhasilan penggunaan aplikasi Siskeudes tidak hanya bergantung pada keberadaan teknologi, tetapi juga pada tingkat kesesuaian fitur teknologi dengan kebutuhan tugas, kompetensi pengguna, dan dukungan pelatihan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan desa memerlukan keselarasan antara teknologi, tugas, dan kemampuan pengguna

## 2. Kompetensi Aparat Desa

Kompetensi aparat desa adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan oleh aparatur desa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan pemerintahan desa, termasuk pengelolaan keuangan desa (Pranata &

Haryanto, 2024). Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, kompetensi ini melibatkan pemahaman tentang regulasi keuangan desa, pengelolaan anggaran, serta kemampuan menggunakan aplikasi keuangan desa seperti Siskeudes.

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 dan Permendagri No. 20 Tahun 2018 terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi aparat desa dalam penelitian ini adalah:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan mencakup pemahaman aparat desa terhadap tugas dan tanggung jawab, termasuk peraturan terkait pengelolaan keuangan desa, seperti UU No. 6 Tahun 2014 dan Permendagri No. 20 Tahun 2018, serta pemahaman penggunaan aplikasi Siskeudes untuk mendukung pelaporan keuangan.

b) Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan mengacu pada kemampuan teknis aparat desa dalam menggunakan Siskeudes, menyusun laporan keuangan sesuai standar, dan mengelola anggaran desa secara efektif dan efisien.

c) Komitmen (*Commitment*)

Komitmen mencerminkan dedikasi aparat desa dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, khususnya dalam mengelola keuangan desa secara transparan dan akuntabel. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap regulasi, keterlibatan aktif dalam proses penyusunan laporan keuangan, serta kesungguhan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa melalui penggunaan aplikasi Siskeudes.

d) Kemampuan Komunikasi (*Communication Ability*)

Kemampuan komunikasi mengacu pada keterampilan aparat desa dalam menyampaikan informasi terkait pengelolaan keuangan desa secara jelas dan efektif kepada pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, dan auditor. Komunikasi yang baik mendukung koordinasi yang lebih efektif dalam penerapan Siskeudes,

meminimalkan kesalahan dalam pelaporan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

e) Sikap (*Attitude*)

Sikap mencakup komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, kepatuhan pada peraturan, serta motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan beradaptasi dengan teknologi yang digunakan.

3. Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Penggunaan aplikasi Siskeudes merujuk pada penerapan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan keuangan desa (Hasliani & Yusuf, 2021). Aplikasi ini digunakan oleh aparat desa untuk mempermudah proses pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan, serta memonitor pengeluaran dan penerimaan desa secara real-time (Susano & Rachmawati, 2024).

Menurut BPKP, (2016) terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan aplikasi Siskeudes adalah:

a) Kualitas Sistem :

Kualitas sistem mengacu pada keandalan, kemudahan penggunaan, dan keamanan aplikasi Siskeudes. Aplikasi ini diharapkan memiliki fitur yang intuitif, stabil, dan mampu mendukung kebutuhan pengelolaan keuangan desa secara efektif.

b) Penggunaan :

Penggunaan mencakup frekuensi dan tingkat pemanfaatan aplikasi Siskeudes oleh aparat desa dalam menjalankan tugas, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, dan penyusunan laporan keuangan desa.

c) Kepuasan Penggunaan :

Kepuasan penggunaan mencerminkan sejauh mana pengguna merasa puas dengan aplikasi Siskeudes, termasuk dari segi kemudahan, efisiensi, dan manfaat yang dirasakan selama menggunakannya.

d) Dampak Individu :

Dampak individu mengukur perubahan atau manfaat yang dirasakan oleh pengguna secara personal, seperti peningkatan keterampilan, produktivitas, dan pemahaman dalam pengelolaan keuangan desa.

e) Dampak Organisasi :

Dampak organisasi mengacu pada sejauh mana penggunaan aplikasi Siskeudes dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

4. Kualitas Laporan Keuangan Desa

Kualitas laporan keuangan desa merujuk pada sejauh mana laporan tersebut dapat mencerminkan kondisi keuangan desa secara transparan, akurat, dan tepat waktu (Ainisha & Meidawati, 2022). Kualitas ini mencakup kejelasan informasi, kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, serta tingkat keterandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 indikator yang digunakan untuk menilai kualitas laporan keuangan desa adalah sebagai berikut:

a) Akurasi (*Accuracy*) :

Akurasi mengacu pada sejauh mana informasi yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan data yang sebenarnya dan tidak ada kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan desa.

b) Kewajaran (*Fairness*) :

Kewajaran menilai apakah laporan keuangan disusun dengan cara yang adil dan tidak memihak, mencerminkan keadaan keuangan desa yang sesungguhnya, serta memperlihatkan hasil yang jujur dari kegiatan keuangan yang dilakukan.

c) Keterandalan (*Realiability*) :

Keterandalan mengukur seberapa dapat diandalkan laporan keuangan yang disusun, yang berarti laporan tersebut bebas dari kesalahan material dan bias, serta dapat dipercaya oleh pengguna laporan.

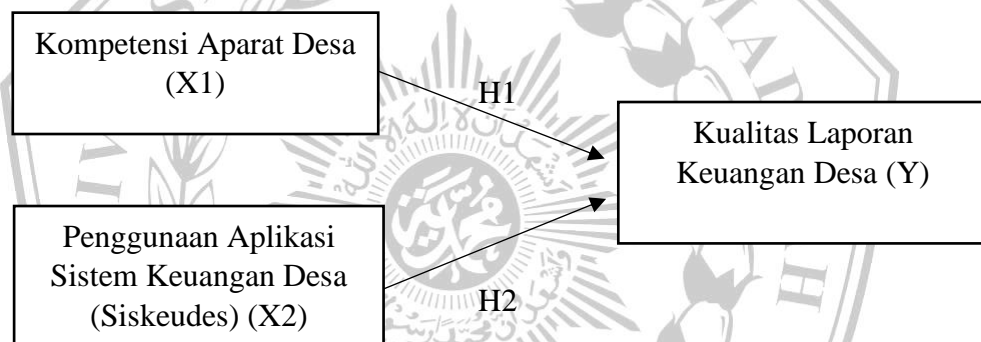
d) Keterbukaan (*Transparansi*) :

Keterbukaan mengacu pada sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang jelas dan dapat diakses oleh publik, sehingga masyarakat dan pihak terkait dapat memahami dan mengevaluasi kondisi keuangan desa secara terbuka.

e) Keterjangkauan (*Comparability*) :

Keterjangkauan mengukur sejauh mana laporan keuangan dapat dibandingkan antar waktu atau antar desa, dengan menggunakan prinsip akuntansi yang konsisten, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mudah dan perbandingan yang valid.

C. Kerangka Pemikiran



D. Pengembangan Hipotesis

Pada kerangka pemikiran tersebut di atas, diduga terdapat adanya pengaruh Kompetensi Aparat Desa (X1) dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan (Siskeudes) (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y). Berdasarkan penjelasan dan kerangka pikir di atas maka dihasilkan suatu pendapat sementara berupa:

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti (Kusumadewi, 2020) menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa, yang mencakup pemahaman akuntansi dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Kompetensi yang lebih tinggi memungkinkan aparat desa untuk mengoperasikan aplikasi Siskeudes dengan lebih efektif, yang pada

gilirannya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian oleh Aditya *et al.*, (2024) menyarankan bahwa kompetensi yang rendah dapat menghambat pengoptimalan penggunaan teknologi dan berdampak negatif pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan temuan ini, penulis ingin mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Kompetensi aparat desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan desa, khususnya dalam hal transparansi, akurasi, dan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini memungkinkan aparat desa untuk menyusun laporan yang lebih akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, penelitian oleh Yuneti *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa meskipun teknologi digunakan, masalah dalam pelatihan dan penerapan aplikasi masih dapat mengurangi pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.